



**SOSIALISASI FILM RELIGIUS
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM. 14 201 00229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**SOSIALISASI FILM RELIGIUS
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM. 14 201 00229**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**SOSIALISASI FILM RELIGIUS
DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA
DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:


MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM. 14 201 00229



Pembimbing I


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Pembimbing II


Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi.n

Munrika Rayo Nanda Srg

Lamp: 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2018

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

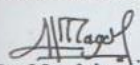
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

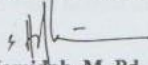
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Munrika Rayo Nanda Srg** yang berjudul "**Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


Hamidah, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUNRIKA RAYO NANDA SRG

Nim : 14 201 00229

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-6

Judul Skripsi : **SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM
PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA DI
DESA GOTI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Mei 2018

Saya yang menyatakan



MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM.1420100229

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM : 14 201 00229
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6
Judul Skripsi : **SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 15 MEI 2018
Pembuat Pernyataan,


MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM. 14 201 00229

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM : 14 201 00229
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDEMPUN TENGGERA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti noneksklusif ini institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 15 Mei 2018

Yang menyatakan



MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM. 14 201 00229

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

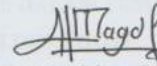
NAMA : MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM : 14 201 00229
JUDUL SKRIPSI : SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Ketua



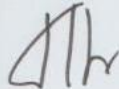
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 1960517 199303 1 003

Sekretaris



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



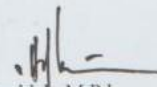
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 1960517 199303 1 003



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001



Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 30 Mei 2018/ 08 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 84,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.72
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. H. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA GOTI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Nama : MUNRIKA RAYO NANDA SRG

NIM : 1420100229

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6

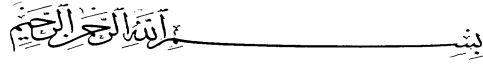
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Islam (S.Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2018
Dekan F.I.K.



Dr. Lela Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi yang berjudul “**Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**”, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Ayah dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Ibu Erna Ikawati, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak Muliadi selaku Kepala Desa Goti dan seluruh perangkat Desa Goti serta para remaja yang telah berpartisipasi dalam penelitian penulis.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Ali Rahmat Siregar) dan Ibunda tercinta (Derliana Siregar) yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bias menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2018

Penulis

Munrika Rayo Nanda Srg
NIM. 14. 201. 00229

ABSTRAK

Nama : MUNRIKA RAYO NANDA SRG
NIM : 14 201 00229
Prodi : PAI-6
Judul : **SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Skripsi ini berjudul “Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”. Permasalahan yang sering terjadi yaitu akhlak kepada orangtua, remaja tidak mematuhi perintah orangtua, tidak membantu orangtua, dan berkata kasar kepada orangtua. Kemudian akhlak kepada lawan jenis seperti berdua-duaan di tempat sunyi, berpegangan tangan, mengucapkan perkataan yang tidak sopan. Untuk itu peneliti memberi solusi dengan menggunakan film religius sebagai media pendidikan agama Islam yang memiliki berbagai kelebihan dalam pembinaan akhlak seperti memberikan kesan, pesan, dan mendidik individu untuk mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan pembahasan di atas tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Sosialisasi film religius adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan kepada individu melalui film yang menerangkan kisah-kisah orang yang taat melaksanakan agama dan yang durhaka kepada Allah swt. Sosialisasi penayangan film religius ini dimaksudkan untuk peningkatan akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Akhlak mulia adalah suatu proses usaha membina akhlak yang disenangi oleh Allah swt dengan tujuan untuk mewujudkan akhlak yang di ajarkan dalam Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian riset aksi partisipatori. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu dengan angket, catatan harian, dan observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menganalisis hasil catatan harian dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari *mean* (rata-rata) angket.

Dari penelitian yang dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata angket. Pada siklus pertama rata-rata yang diperoleh 131,3, sedangkan pada siklus ketiga rata-rata yang diperoleh 141,1. Dari rata-rata yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul/sampul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Menyusun Sendiri	iv
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	vi
Berita Acara Ujian Munaqasyah	vii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenfikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sosialisasi.....	12
1. Pengertian Sosialisasi.....	12
2. Media Sosialisasi.....	13
B. Film Religius.....	18
1. Pengertian Film Religius	18
2. Kelebihan dan kekurangan Film Religius	19
3. Langkah-langkah Penggunaan Film Religius.....	20

C. Akhlak Mulia	22
1. Pengertian Akhlak Mulia	22
2. Tujuan Pembentukan Akhlak	23
3. Pembagian Akhlak	25
4. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak	29
D. Remaja	30
1. Pengertian Remaja	30
2. Perilaku-perilaku yang Menyimpang pada Remaja	31
3. Perkembangan Agama Remaja	32
E. Penelitian Terdahulu	34
F. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Metode dan Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Prosedur penelitian	42
F. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	50
1. Kondisi Desa Janjimanaon	50
a. Sejarah Desa Janjimanaon	50
b. Kondisi Geografis Desa Janjimanaon	51
c. Kondisi Perekonomian	51
d. Kondisi Sosial Budaya	52
e. Kondisi Sarana dan Prasarana	52
2. Kondisi Remaja Desa Manegen	53
B. Tindakan	56
1. Pra Tindakan	56
2. Siklus I	56
3. Siklus II	59
4. Siklus III	63
C. Hasil Tindakan	66
1. Pra Tindakan	66
2. Hasil Tindakan I	66
3. Hasil Tindakan II	67
4. Hasil Tindakan III	67

5. Perbandingan Hasil Tindakan	68
6. Pengujian Hipotesis tindakan.....	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PEMOHONAN RISET	
SURAT BALASAN RISET	
DOKUMENTASI	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Aktivitas Menonton Film Remaja

Lampiran 2. Pedoman Observasi Ekspresi Menonton Film Remaja

Lampiran 3. Lembar Catatan Harian

Lampiran 4. Lembar Angket

Lampiran 5. Perhitungan Angket Pra Tindakan

Lampiran 6. Perhitungan Angket Pasca Tindakan

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Tindakan I.....	59
Gambar 3.Tindakan II.....	63
Gambar 4.Tindakan III.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat maju, maupun dalam masyarakat terbelakang. Akhlak mulia yaitu akhlak baik (terpuji), seperti saling menolong, saling menyayangi, menjaga lisan, berprasangka baik, sopan dan santun. Seseorang yang berakhlak baik selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, yaitu melakukan kewajiban terhadap dirinya, terhadap tuhan, dan sesama makhluk lain. Sedangkan seorang yang berakhlak buruk adalah seseorang yang selalu melanggar norma-norma kehidupan, baik norma agama ataupun adat yang ada dimasyarakat.

Pada masa sekarang ini, kemajuan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang pesat secara langsung mempengaruhi manusia berinteraksi. Kemajuan tersebut memiliki dampak negatif yang dapat merusak akhlak bagi generasi muda khususnya remaja. Minimnya pendidikan agama Islam membuat para remaja tidak dapat mengendalikan kemajuan teknologi dengan baik sehingga tidak jarang ditemukan berbagai akhlak buruk akibat perkembangan teknologi. Pendidikan sangat penting dalam membentuk akhlak mulia remaja terutama dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada remaja. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad saw kepada seluruh umat manusia ketika masih hidup. Akhlak sangat penting

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

dalam kehidupan manusia bahkan diutusny Rasulullah saw adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak yang baik. Pendidikan akhlak diberikan kepada manusia tentunya akan menghasilkan orang-orang yang berakhlak baik, laki-laki maupun perempuan memiliki jiwa bersih, tidak melakukan tindakan kriminalitas, mengetahui perbedaan baik dan buruk, dan menghindari suatu perbuatan tercela serta mengingat Allah dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

Pada realitas yang terjadi di Desa Goti menunjukkan pendidikan agama Islam remaja minim, yang ditandai dengan masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam seperti pengajian wirid yasin naposo nauli bulung, majelis taklim, dan remaja masjid. Selain itu kebiasaan menonton para remaja sering menyaksikan film-film yang disukai remaja zaman sekarang seperti film Korea, sinetron percintaan anak remaja, dan sebagainya. Film-film tersebut memiliki kesan negatif bagi remaja di mana film zaman sekarang ini lebih cenderung kepada pergaulan bebas, kekerasan, percintaan, yang dapat mempengaruhi akhlak remaja.

Kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang dilakukan masyarakat Desa Goti, menyebabkan munculnya berbagai masalah pada remaja seperti masalah sosial, pendidikan, dan akhlak. Masalah pendidikan dilihat dari kurang penerapan pendidikan agama Islam pada remaja. Sedangkan masalah akhlak yang terjadi pada remaja di Desa Goti seperti menghisap lem kambing, minum tuak, berjudi sesama remaja, melakukan pergaulan bebas, rendahnya sopan santun kepada orangtua.

Dari beberapa masalah, maka peneliti memilih masalah akhlak yaitu tentang pergaulan bebas dan kurangnya sopan santun terhadap orangtua. Peneliti memilih masalah tersebut karena kedua masalah inilah yang sangat sering dilakukan remaja di Desa Goti, dan perlu diatasi sehingga para remaja di Desa Goti memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam baik dengan lawan jenis maupun kepada orangtua.

Dalam rangka pembinaan akhlak mulia remaja di Desa Goti, pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara untuk membina akhlak remaja. Pendidikan yang diberikan kepada remaja dilakukan melalui media film. Film tersebut dipertontonkan kepada remaja agar mereka dapat mengambil nilai-nilai positif dan mengubah pola pikir mereka. Dengan tontonan film seseorang akan lebih mudah mengingat dan termotivasi menanamkan sikap-sikap yang ada di dalam film.

Dalam hal ini film yang digunakan dalam pembinaan akhlak mulia remaja adalah film religius (film yang berisikan nilai-nilai ajaran Islam). Tontonan film religius ini merupakan media pendidikan agama Islam sebagai pelatihan perubahan akhlak agar remaja dapat menunjukkan perilaku yang baik terhadap orangtua, kepada teman sebayanya, serta lawan jenisnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pada saat ini, dunia film sudah sangat maju dengan ditandai beberapa produksi film cukup bagus dan menarik untuk ditonton. Film religius yang akan ditonton remaja di Desa Goti mengandung motivasi, adab bergaul dengan lawan jenis, dan akhlak kepada orangtua seperti film *Ada Surga di Rumahmu* menceritakan tentang kisah anak yang selalu menghormati, mendengarkan perintah kedua orangtua kemudian dalam film ini memiliki makna bahwa jangan jauh-jauh untuk mencari surga karna surga ada di rumahmu dekat dengan kita, *Hijrah Cinta* mengisahkan tentang perjalanan hidup remaja yang bernama Jefri yang dahulunya dia sebagai pengguna narkoba dan tidak mendengarkan perkataan orangtua, dan *Pondok Buruk* film ini memiliki makna bahwa anak yang durhaka kepada orangtua akan mendapatkan balasan yang setimpal. Remaja selalu ingin mengikuti dan meniru apa saja yang dilihatnya yang dianggapnya menarik, begitu juga saat menonton film religius. Pelaksanaan menonton film religius di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dilaksanakan sekali seminggu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maskaya Siregar dengan judul “Pengaruh Menonton Film Religius terhadap Sikap Keberagamaan Anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok”, menunjukkan bahwa film religius mempunyai pengaruh terhadap sikap keberagamaan anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan sikap keberagamaan anak-anak semakin baik setelah menonton film religius yaitu semakin rajin membaca Alquran, akhlak anak semakin baik, dan patuh terhadap orangtua.²

Dari uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan pembinaan akhlak mulia remaja dengan melakukan sosialisasi penayangan film religius. Penayangan film-film religius ini diharapkan dapat membina akhlak mulia remaja sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, berdasarkan realitas di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Sosialisasi Film Religius dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Remaja di Desa Goti memiliki akhlak seperti masih suka berbohong, tidak menutup aurat, tidak mendengarkan kata orangtua.
2. Remaja melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong di warung, menghisap lem, berdua-duaan ditempat sunyi.
3. Remaja memiliki kebiasaan menonton film-film yang tidak bernuansa Islami seperti film Korea, sinetron Indonesia yang menggambarkan percintaan, seperti Siapa Takut Jatuh Cinta, Katakan Putus, dan sebagainya.

²Maskaya Siregar, Pengaruh Menonton Film Religius Terhadap Sikap Keberagamaan Anak Di Desa Parigi Kecamatan Dolok, *Skripsi*(STAIN Padangsidimpuan, 2007).

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan yang ada serta keterbatasan penulis dalam hal waktu dan dana, tidak memungkinkan membahas keseluruhan masalah yang ada. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup masalah yang diteliti yaitu dalam aspek media yang digunakan dalam meningkatkan akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Film Religius

Adapun batasan istilah mengenai sosialisasi film religius yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sosialisasi adalah sebagai suatu proses belajar atau pembelajaran bagi setiap orang tentang segala sesuatu di dalam masyarakat agar nanti dapat hidup dengan layak di tengah masyarakat. Sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup di masyarakat dengan layak.³
- b. Film adalah suatu gambar hidup yang meluncur secara cepat sehingga menimbulkan kesan hidup, memberikan kesan yang *impresif* bagi pemirsanya dan mengubah pola fikir individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.⁴
- c. Religius berasal dari kata religi yang berarti bersifat keagamaan, terkesan dengan kehidupan, kepercayaan kepada kekuasaan Allah swt. Religius adalah keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi (nilai-nilai ajaran Islam).⁵

³Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 99.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 92.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 944.

Jadi, sosialisai film religius adalah suatu proses pembelajaran melalui film yang didalamnya berisikan nilai-nilai ajaran Islam, yang disetiap ceritanya menimbulkan pesan moral, dan menimbulkan kesan hidup bagi pemirsanya serta dapat mengubah pola pikir individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan sesuai dengan yang diajarkan dalam Alquran. Sosialisasi film religius dalam penelitian ini adalah suatu proses belajar individu dengan menggunakan media film religius seperti Ada Surga di Rumahmu, Hijrah Cinta, Pondok Buruk.

2. Pembinaan Akhlak Mulia

Adapun batasan istilah mengenai pembinaan akhlak mulia yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶
- b. Akhlak adalah sifat atau keadaan dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Mulia berarti kedudukan tertinggi, terhormat, dan baik budi.⁷ Akhlak mulia adalah sifat atau keadaan yang meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan yang baik (terpuji) yang ada pada diri seseorang.

Pembinaan akhlak mulia adalah suatu proses usaha yang dilakukan dalam membina akhlak ataupun perbuatan-perbuatan yang disenangi oleh Allah swt dengan tujuan untuk mewujudkan akhlak yang senantiasa mendatangkan kemenangan. Pembinaan akhlak mulia remaja dilakukan dengan pemutaran film religius yang berisi nilai-nilai ajaran Islam bertujuan untuk membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁶*Ibid.*, hlm. 134.

⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 142.

3. Remaja

Remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai masa peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Usia remaja antara satu remaja dengan remaja lain berbeda, namun pada umumnya masa remaja dimulai antara umur 12 dan berakhir pada umur 22 tahun.⁸ Remaja dalam penelitian ini adalah remaja bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan perbandingan untuk masalah yang sama dan untuk memperluas pemikiran dalam bidang pendidikan di masa depan khususnya menambah wawasan tentang film religius dalam membina akhlak mulia remaja.

⁸Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN-Malang Perss, 2009), hlm. 43.

2. Secara Praktis

- a. Orangtua yaitu sebagai bahan masukan dan cara agar dapat menjadikan film religius untuk membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- b. Pemerintah desa yaitu sumbangan pemikiran tentang film religius dalam membina akhlak mulia ramaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
- c. Peneliti yaitu sebagaimenambah ilmu dan wawasan, dan perubahan bagi akhlak remaja.

H. Indikator Tindakan

Adapun indikator penelitian ini adalah.

1. Akhlak kepada orangtua meliputi patuh terhadap perintahnya, berkata lemah lembut, membantu keduanya, mendengarkan nasehat orangtua, dan sebagainya.
2. Akhlak kepada lawan jenis seperti menjaga pandangan, menutup aurat, tidak menyentuh satu sama lain, tidak bertengkar dengan teman, berbicara dengan perkataan sopan, dan sebagainya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori yang terdiri dari pengertian sosialisasi, media sosialisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi, pengertian film religius, kelebihan dan kekurangan film, langkah-langkah penayangan film, pengertian akhlak mulia, perintah berakhlak mulia dalam Alquran, tujuan pembinaan akhlak, dan pembagian akhlak.

Bab III yaitu Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian terdiri dari deskripsi setting penelitian, tindakan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti “usaha untuk mengubah milik perseorangan menjadi milik umum, proses belajar anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya”.¹ Pengertian sosialisasi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli sebagai berikut.

- a. Menurut S. Nasution, sosialisasi merupakan proses bimbingan individu ke dalam dunia sosial. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar ia menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus, sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan.²
- b. *Bruce J. Cohen*, mendefinisikan bahwa sosialisasi sebagai proses-proses manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk

¹W.J.S Poerwadarminta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1085.

²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 100.

memperoleh kepribadian dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu maupun sebagai anggota suatu kelompok.³

- c. *Robert M.Z. Lawang*, sosialisasi merupakan proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.⁴

Pendapat beberapa ahli memiliki kesamaan makna dalam mendefinisikan sosialisasi yaitu proses mempelajari tata cara kehidupan. Maka, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah suatu proses bimbingan individu dalam memperoleh pengetahuan dengan mempelajari sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat dan dapat menempatkan diri dalam hubungan sosial.

2. Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud dengan agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu belajar terhadap segala nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa.⁵ Adapun beberapa media sosialisasi yaitu:

³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 155.

⁴*Ibid.*, hlm. 156.

⁵Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm. 92.

a. Keluarga

Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi pertama kali di dalam keluarga. Dari sinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya seperti ayah, ibu, dan saudara-saudaranya sampai akhirnya anak mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orangtua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah, atau larangan. Proses sosialisasi dalam keluarga adalah orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang diajarkan kepadanya.

Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dikerjakan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan lewat proses interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja.

b. Kelompok Bermain

Kelompok bermain merupakan lingkungan sosial kedua bagi anak setelah keluarga, dalam kelompok ini anak akan menemukan berbagai nilai dan norma yang berbeda bahkan bertentangan dengan apa yang diberikan keluarga.⁶

⁶Abdullah Idi, *Op. Cit*, hlm. 113.

c. Sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari, sehingga anak tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orangtua atau keluarganya. Di sekolah *reward* akan diberikan kepada anak yang terbukti mampu bersaing dan menunjukkan prestasi akademik yang baik. Di sekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, maka yang diperlukan adalah kerja keras.

d. Lingkungan Kerja

Setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, kemudian meninggalkan dunia kelompok permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu lingkungan kerja. Di dalam lingkungan kerja inilah individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta. Seseorang yang bergaul dengan teman-temannya di tempat kerja seperti dunia pendidikan tinggi, perilaku dan gaya hidupnya juga akan berbeda dengan orang lain yang berprofesi di dunia kemiliteran.

e. Media Massa

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu singkat, informasi-informasi tentang peristiwa-peristiwa, pesan, pendapat, berita, dan ilmu pengetahuan dengan mudah diterima oleh masyarakat, sehingga media massa, surat kabar, TV, film, radio, dan majalah mempunyai peranan penting dalam proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma baru kepada masyarakat.

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan yang ada. Bahan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi lainnya. Tayangan adegan kekerasan dan adegan-adegan yang menjurus ke pornografi juga telah banyak berperan mempengaruhi perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran moral pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma susila. Dalam media massa, nyaris setiap hari dapat dibaca terjadinya kasus-kasus pemerkosaan dan pembunuhan yang menghebohkan karena sipelaku diilhami oleh adegan-

adegan porno dan sadis yang pernah ditontonnya pada film atau tayangan lain.⁷

Dari beberapa media sosialisasi di atas, maka kelima media tersebut memiliki peran masing-masing dalam membentuk kepribadian individu. Namun media yang paling mudah didapatkan dan disenangi banyak orang di zaman sekarang adalah media massa. Media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Dalam menjalankan paradigmanya, M. Burhan Bungin dalam bukunya *Sosiologi* mengemukakan peran media massa sebagai berikut.

- 1) Sebagai institut pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- 2) Media informasi, media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- 3) Media massa sebagai media hiburan, Sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya, dan juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia.⁸

Film merupakan salah satu bentuk dari media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat, dan juga merupakan bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari serta menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dalam masyarakat. Film dapat mempengaruhi mereka melalui

⁷Dwi Narwoko, *Op. Cit.*, hlm. 96.

⁸M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 85-86.

kisah yang menceritakan seputar kehidupan dalam masyarakat, dan dapat menimbulkan kesan dan nasehat dalam kehidupan nyata. Dimana film memiliki daya tarik sendiri yang dapat memberikan informasi, mendidik, dan menghibur yang menontonnya.

B. Film Religius

1. Pengertian Film Religius

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “berarti selaput tipis dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif dimainkan (akan dibuat bioskop)”.⁹ Secara terminologi istilah film dapat diartikan sebagai film atau gambar hidup adalah gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.¹⁰ Film adalah alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.¹¹ Sedangkan religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti “bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi”.¹²

Dapat disimpulkan film religius adalah gambar hidup yang menceritakan sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam, utamanya yang berkaitan dengan akhlak, baik akhlak kepada Allah swt, diri sendiri, orangtua, lawan jenis, masyarakat luas, dan alam sekitar yang berdasarkan

⁹W.J.S Poerwadarminta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 567.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 48.

¹¹Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95.

¹²W.J.S Poerwadarminta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 944.

Alquran dan Hadis. Film religius juga mengisahkan tentang ganjaran dan hukuman yang diberikan sesuai dengan perilaku yang mereka lakukan. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

2. Kelebihan dan Kelemahan Film

Film sangat efektif dalam pengajaran atau penyuluhan karena film menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Tidak hanya untuk pengajaran namun film juga dapat dijadikan sebagai jalan dakwah bagi kaum muslim. Hal ini karena film memiliki berbagai kelebihan sehingga sering digunakan dalam berbagai kegiatan. Ada banyak kelebihan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Di antara kelebihan film sebagai media pengajaran antara lain:

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- b. Mendorong dan meningkatkan motivasi.
- c. Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.¹³
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.

¹³Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 49.

- f. Film dapat menarik perhatian, memancing inspirasi baru, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, menjelaskan hal-hal yang abstrak dan mengatasi rintangan bahasa.¹⁴

Disamping kelebihan-kelebihan yang dikemukakan, film juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

- a. Pengadaan film umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua orang mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- d. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.¹⁵

3. Langkah-langkah Penggunaan Film

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam buku *Media Pembelajaran*, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan film sebagai pengajaran yaitu.

- a. Persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih film yang tepat

¹⁴Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

¹⁵Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 202.

untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta deskripsi dari film tersebut.

- b. Mempersiapkan kelas/ruangan, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:
 1. Menjelaskan maksud pembuatan film.
 2. Menjelaskan secara ringkas isi film.
 3. Menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, *power cord*, film, *ekstra roll*, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.
- d. Aktivitas lanjutan, aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman audien. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut.¹⁶

Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, dan menarik perhatian. Agar film tersebut dapat diminati remaja maka dalam menonton film harus sesuai dengan langkah-langkah penayangannya dan melihat film yang sesuai untuk dipertontonkan pada remaja. Dalam melihat baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Dapat menarik minat remaja.
2. Benar dan autentik.
3. *Up to date* dalam *setting*.
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien.

¹⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 97.

5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
6. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur.
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.¹⁷

C. Pembinaan Akhlak Mulia

1. Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Yang berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *khaliq* yang artinya pencipta, *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Adapun definisi akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah “budi pekerti atau kelakuan”.¹⁹ Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan dengan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan.²⁰ Al-Jurjani mendefinisikan akhlak dalam bukunya, *at-Ta’rifat* sebagai berikut:

“Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu

¹⁷*Ibid.*, hlm. 98.

¹⁸Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 109.

¹⁹W.J.S Poerwadarminta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 27.

²⁰Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 84.

berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.”²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Akhlak mulia dalam agama Islam segala tingkah laku yang baik melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah swt menjauhi segala larangan-larangannya memberikan hak kepada mereka, baik yang berhubungan dengan Allah maupun berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan sebaik-baiknya seakan-akan melihat Allah, harus yakin bahwa Allah selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

2. Tujuan Pembentukan Akhlak Mulia

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, tahu arti kewajiban, dapat membedakan baik dan buruk dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.²²

²¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 32.

²²Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 240.

Dalam Islam di samping keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk kepada as-Syaid “akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya”.²³ Pada dasarnya tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu setiap muslim yang berakhlak mulia dapat memperoleh hal-hal berikut.

a. Rida Allah swt

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan rida Allah swt. Allah swt berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 29 sebagai berikut:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾²⁴

Artinya: “Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mudi setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".

²³Muhammad Yunus. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 83.

²⁴Tim Pelaksanaan Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 29.

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridai oleh Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindari dari perbuatan tercela.²⁵

3. Pembagian Akhlak

Akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam hidup sehari-hari. Bentuk Implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan kariman*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (amal saleh). Dalam Islam ada beberapa cara berakhlak mulia baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Dalam penelitian ini akan membahas tentang akhlak terhadap manusia yaitu:

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri dengan memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Dalam Islam diajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dijaga dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Oleh karena itu Islam mengatur makan dan minum tidak berlebihan.²⁶

²⁵Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 211-212.

²⁶*Ibid.*, hlm. 147.

Diantara ciri-ciri akhlak baik bagi diri sendiri yaitu:

- 1) Menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela dan merusak diri.
- 2) Tidak mengingkari janji, dusta, menipu, menyogok, atau korupsi.
- 3) Menjauhkan diri dari berburuk sangka, menghina, menggunjing, dan memfitnah.²⁷

b. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga meliputi akhlak kepada ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Islam jelas mengatur tata pergaulan hidup dalam keluarga yang saling menjaga akhlak. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Maka akhlak terhadap orangtua dengan berbuat baik dan berterima kasih kepada keduanya. Allah swt berfirman dalam surah Lukman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًىٰ وَهَنًا وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ²⁸

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orangtua. Dengan berbuat baik kepada kedua orangtuanya telah mengandung dalam keadaan lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukur kepadaku dan kedua orangtuamu hanya kepada akulah kau kembali”.

²⁷Akbarizan, *Pendidikan Berbasis Akhlak* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 102.

²⁸Tim Pelaksana Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 14.

Adapun akhlak anak terhadap orangtua menurut Mohammad Daud, antara lain:

- 1) Mendengarkan perkataan kedua orangtua.
- 2) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- 3) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- 4) Berkomunikasi dengan orangtua dengan mempergunakan kata-kata yang lemah lembut.
- 5) Berbuat baik kepada ibu-bapak dengan sebaik-baiknya.
- 6) Mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi kedua orangtua walaupun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.²⁹

Berbuat baik kepada orangtua adalah suatu hal yang sangat wajar, mengingat pengorbanan yang kedua orangtua lakukan kepada anaknya, untuk itu anak dituntut untuk berbuat kebaikan yang sebaik-baiknya kepada kedua orangtuanya, dan dilarang mendurhakai kedua orangtua

c. Akhlak terhadap masyarakat luas

Akhlak kepada masyarakat luas yang terpenting adalah peranan serta bantuan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Akhlak terhadap masyarakat juga menyangkut bagaimana menjalin ukhuwah dan menghindarkan diri dari perpecahan. Islam mengajarkan agar seseorang tidak boleh menyebarkan berita bohong yang dapat menimbulkan perpecahan di antara masyarakat dan tidak berlaku sombong.³⁰ Akhlak baik kepada masyarakat dapat diwujudkan dengan sopan santun dalam bergaul,

²⁹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 357.

³⁰Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 140.

tidak angkuh, sederhana, dan lemah lembut.³¹ Dalam Islam juga diperintahkan agar memiliki akhlak yang baik dalam bergaul sesama manusia, dan agar menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan.³²

Adapun akhlak kepada lawan jenis telah diatur dalam ajaran Islam yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak melakukan *khalwat*, yaitu berdua-duaan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak mempunyai hubungan suami isteri dan tidak pula mahram tanpa ada orang ketiga.³³
- 2) Tidak melakukan jabat tangan, kecuali terhadap suami atau isterinya, atau terhadap mahramnya. Berjabat tangan kepada lawan jenis yang bukan suami/isteri atau mahram akan membuka pintusyahwat yang dapat menjurus kepada hal-hal yang lebih berbahaya, yakni perzinaan.
- 3) Mengurangi pandangan mata, kecuali yang memang benar-benar perlu. Pandangan yang melebihi batas juga dapat menjurus ke arah perzinaan.
- 4) Tidak boleh menampakkan aurat di hadapan lawan jenisnya dan juga tidak boleh saling melihat aurat satu sama lain. Aurat harus ditutup untuk menjaga dirinya dan menjaga pandangan orang lain. Terkait dengan hal ini, Nabi saw. bersabda: “Tidak dibolehkan seorang laki-laki melihat aurat (kemaluan) seorang laki-laki lain, begitu juga seorang

³¹Eneng Muslihah, *Op. Cit.*, 239.

³²*Ibid.*, hlm. 172.

³³Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 76.

perempuan tidak boleh melihat kemaluan perempuan lain. Dan tidak boleh seorang laki-laki berselimut dengan laki-laki lain dalam satu selimut baju, begitu juga seorang perempuan tidak boleh berselimut dengan sesama perempuan dalam satu baju.” (HR. Muslim).

- 5) Tidak melakukan hal-hal yang menjurus kepada perzinahan, seperti bergandengan tangan, berciuman, berpelukan, dan yang sejenisnya, apalagi sampai melakukan perzinahan.

4. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak Mulia

Dasar pembinaan akhlak ialah Alquran dan hadis. Tingkah laku Nabi Muhammad saw merupakan contoh suri teladan bagi semua umat manusia.³⁴ Ini ditegaskan oleh Allah di dalam Alquran Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ³⁵

Artinya:“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwa Rasulullah saw merupakan suri teladan yang patut dicontoh manusia. Rasulullah saw diutus Allah swt dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak mulia manusia, agar manusia mencapai *insan kamil* yang selamat dunia dan akhirat.

³⁴M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007) hlm. 4.

³⁵Tim Pelaksanaan Pentashihan Mashab Alquran Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 21.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.³⁶ Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin”.³⁷ Masa remaja adalah “masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa”.³⁸

Awal masa remaja berlangsung kira-kira 13 sampai 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari 17 sampai 18 tahun. Menurut Gilmer membagi masa remaja menjadi tiga tahap sebagai berikut.

- a. Pra remaja dalam kurun 10-13 tahun
- b. Remaja awal dalam kurun 13-17 tahun
- c. Remaja akhir dalam kurun 18-21 tahun

Dari beberapa pengertian, maka remaja adalah masa peralihan antara anak-anak dan dewasa yang memiliki sikap keraguan dan mencari identitas diri dengan kurun usia 10-21 tahun. Remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang bertempat tinggal di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 205.

³⁷W.J.S Poerwadaminta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 830

³⁸Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

2. Perilaku-perilaku Menyimpang Pada Remaja

Adapun perilaku-perilaku menyimpang pada remaja yaitu:

a. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja itu menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
- 4) Kenaakalan remaja yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah orangtua.³⁹

b. Penyalahgunaan narkoba (Narkotika dan Obat) dan Alkoholisme

Narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak pada sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, sedangkan yang lain bisa

³⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 256.

menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.⁴⁰

c. Pengaruh hubungan yang buruk dengan orangtua

Hubungan yang buruk dengan orangtua banyak muncul pada tiap kasus, misalnya: Kasus Lee Boyd (John) Malvo, yang ditangkap polisi karena membunuh orang dengan tembakan senapan jarak jauh. Alasannya karena ayahnya yang pemaarah dan otoriter, membuat John patuh terhadap perintah ayahnya, bukan karena kemauan sendiri.⁴¹

3. Perkembangan Agama Remaja

Pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap proregisif. Masa remaja mencakup masa *juvenilitas (adolescantium)*, pubertas, dan *nubilitas*. Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Menurut W. Starbuck adalah.⁴²

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental yaitu ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 264.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 278.

⁴²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 74.

- b. Perkembangan perasaan, perasaan sosial, etis, dan estesis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih muda didominasi dorongan seksual.
- c. Perkembangan moral, perkembangan moral remaja berintik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Adapun tipe moral sebagai berikut:
- 1) *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
 - 2) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
 - 3) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
 - 4) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.⁴³
- d. Ibadah, pandangan remaja tentang ibadah diungkapkan sebagai berikut:
- 1) Empat puluh dua persen tidak pernah mengerjakan ibadah.
 - 2) Tiga puluh tiga persen mengatakan sembahyang karena mereka yakin tuhan mendengar dan mengabulkan doa mereka.

⁴³*Ibid.*, hlm. 76.

- 3) Dua puluh tujuh persen beranggapan bahwa sembahyang dapat menolong mereka meredakan kesusahan yang mereka derita.
- 4) Delapan belas persen mengatakan bahwa sembahyang menyebabkan perasaan senang-sesudah menunaikannya.
- 5) Sebelas persen mengatakan bahwa sembahyang mengingatkan tanggung jawab dan tuntutan sebagai anggota masyarakat.
- 6) Empat persen mengatakan bahwa sembahyang merupakan kebiasaan yang mengandung arti penting.⁴⁴

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan dengan penayangan film terhadap pembinaan akhlak remaja:

1. Penelitian Maskaya Siregar, NIM 02 310493 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dengan judul penelitian “Pengaruh Menonton Film Religius Terhadap Sikap Keberagamaan Anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok” pada tahun 2007.⁴⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh tontonan film religius terhadap sikap keberagamaan anak di Desa Parigi Kecamatan Dolok. Semakin baiknya sikap keberagamaan anak-anak di Desa Parigi dapat dilihat dari anak-anak semakin rajin membaca Alquran, aktif berpuasa, akhlak anak semakin baik, patuh terhadap orangtua, yakin terhadap adanya surga dan neraka, senang mengerjakan perintah Allah swt dan senang

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 77.

⁴⁵Maskaya Siregar, Pengaruh Menonton Film Religius Terhadap Sikap Keberagamaan Anak Di Desa Parigi Kecamatan Dolok, *Skripsi*(STAIN Padangsidimpuan, 2007).

meninggalkan larangan Allah. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yaitu dengan menggunakan *product moment*.

2. Penelitian oleh Ummi Kalsum, Nim 202011000989 UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “ Pengaruh minat menonton tayangan film religi terhadap akhlak siswa di SMP yayasan pendidikan Islam Al-Hidayah Cipayung-Ciputat” pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya minat menonton siswa dapat mempengaruhi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari pengalamannya setelah menonton film, siswa dapat berlaku baik kepada keluarga, maupun orang lain. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode empirik dimana peneliti langsung melihat lapangan untuk mencari data empirik dan responsensi.⁴⁶

Dari kedua penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dengan judul penelitian peneliti yaitu sosialisasi penayangan film religius dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Melihat bahwa penggunaan film dapat mempengaruhi akhlak dan minat belajar anak.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian maka hipotesis tindakan yang akan diajukan adalah sosialisasi film religius dapat membina akhlak remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁴⁶Ummi Kalsum, Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film religi Terhadap Akhlak Siswa di Smp Yayasan Pendidikan Al-Hidayah Cipayung-Ciputat, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Desa Goti terletak Jln. H. T. Rizal Nurdin km 10, tepatnya antara desa Manunggang dengan desa Hutatonga. Desa Goti memiliki Madrasah Diniyah Takmaliyah Nurul Yaqin (MDT). Kondisi masyarakat di Desa Goti semuanya beragama Islam. Masjid di Desa Goti ada dua yaitu Masjid Raya Nurul Iman dan Masjid Taqwa. Pada siklus pertama penayangan film dilakukan di rumah salah satu warga Desa Goti, siklus kedua bertempat di Madrasah Diniyah Takmaliyah Nurul Yakin, dan siklus ketiga dilaksanakan di rumah Salah satu remaja di Desa Goti. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan bulan April 2018.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipatori (*Participatory Action Research*). Penelitian tindakan partisipatori adalah penelitian yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam suatu proses dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik yang diselenggarakan. Penelitian tindakan partisipatori adalah suatu penelitian informal, kualitatif, formatif, subjektif, interpretif, reflektif, dan suatu model penelitian pengalaman, di mana

semua individu dilibatkan dalam studi sebagai peserta yang mengetahui dan menyokong.¹

Dari metode analisis datanya penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Berdasarkan manfaatnya maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan yaitu penelitian yang bermanfaat memberikan tindakan terhadap masalah praktis yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan tujuan maka penelitian ini termasuk pada penelitian development yaitu untuk mengembangkan teori yang sudah ada. Dari metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Berdasarkan manfaatnya maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan yaitu penelitian bermanfaat memberikan tindakan terhadap masalah praktis yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kedalaman analisis data maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan data dan fakta secara deskriptif naratif. Jika dilihat dari prosedur penelitian datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada saat kejadian tersebut berlangsung. Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 233.

lapangan tertentu. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para remaja di Desa Goti kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 10 orang dengan usia 15-21 tahun. Remaja di Desa Goti ini diberikan tindakan berupa penayangan film religius seperti Hijrah Cinta, Ada Surga Di Rumahmu, dan Pondok Buruk. Adapun nama-nama remaja yang menjadi subjek yaitu:

Tabel 1 Nama-nama Remaja Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

NO	Nama Remaja	L/P	Usia	Nama Sekolah
1.	Ahmad Syaiful	18	L	SMK N 1 Batang Angkola
2.	Agus Salim	21	L	SMA SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)
3.	Handrian Perdana	19	L	SMA N 3 PSP
4.	Lija Pulungan	20	P	SMA N 8 PSP
5.	Nursakinah	18	P	SMK N 3 PSP
6.	Melisa Nurhamidah	20	P	IAIN PSP
7.	Pahmi Isman	20	L	SMA N 3 PSP
8.	Ryan Febriansyah	21	L	SMA N 6 PSP
9.	Rahman Efendy	21	L	SMK Pembangunan Swadaya
10.	Siti Nurdiana	17	P	SMA Kampus

D. Instrumen Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti.² Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang berjalan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan dua bentuk yaitu *checklist* dan uraian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal-hal yang berkenaan dengan aktivitas menonton remaja, bahasa tubuh, kata-kata yang muncul dari remaja serta tempat dan keadaan penayangan film religius. Lembar observasi ini digunakan pada setiap tindakan.

Tabel 2 Kisi-Kisi Observasi

NO	ASPEK	SUB	INDIKATOR
1.	Aktivitas Menonton		1) Selalu mengikuti film dengan penuh perhatian 2) Mengikuti film dengan mengantuk 3) Mengikuti film dengan mengobrol 4) Mengikuti dengan

²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

			menangis 5) Mengikuti dengan tertawa 6) Mengikuti dengan tegang 7) Mengikuti dengan melakukan hal lain (bermain HP)
2.	Ekspresi Menonton Remaja	a. Bahasa Tubuh	1) Air mata 2) Tertawa 3) Menunduk 4) Senyum 5) Menggaruk kepala
		b. Kata-Kata	1) Kata-kata menyesal 2) Kata-kata sedih 3) Kata-kata marah 4) Kata-kata kagum 5) Kata-kata buruk

2. Dokumen berbentuk catatan harian merupakan catatan harian yang diberikan kepada remaja setiap penayangan film, kegunaannya untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan akhlak remaja dalam pemutaran film religius tersebut. Para remaja dapat mengisi lembar catatan harian berkenaan dengan tanggapan ataupun yang dirasakan remaja setelah menonton film religius yang telah ditayangkan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat. Lembar catatan harian dimuat pada lampiran.
3. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan telah ditentukan oleh peneliti.³ Adapun instrumen daftar pertanyaan yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala Osgood yaitu digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum jawabannya “sangat positif” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban “sangat negatif” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya. Penyebaran angket diberikan kepada remaja ketika penayangan film selesai atau pada berakhirnya penayangan pada siklus ketiga, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana perubahan akhlak remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Angket dapat dilihat pada bagian lampiran.

Tabel 3 Kisi-kisi Angket

NO.	ASPEK	SUB	INDIKATOR
1.	Akhlak	a. Akhlak kepada orangtua	1) Mendengarkan perkataan orangtua 2) Mendatangi panggilannya 3) Hormat 4) Mematuhi perintah-perintahnya 5) Merendahkan diri kepada keduanya 6) Menatap keduanya dengan tatapan yang menyenangkan 7) Mendoakannya 8) Berkata lemah lembut 9) Mendengarkan nasehat orangtua 10) Jujur

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 139.

		b. Akhlak kepada lawan jenis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menutup aurat 2) Menjawab salam 3) Tidak berdua-duaan 4) Mengucap salam 5) Menjaga pandangan 6) Ramah 7) Bersikap santun 8) Tidak menyentuh yang bukan muhrim 9) Mencari teman yang baik 10) Tidak saling membenci
--	--	------------------------------	--

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam prosedur penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Dalam setiap siklus dilakukan dengan satu kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun skenario yang akan dilakukan dalam penelitian.
- 2) Peneliti mempersiapkan perlengkapan penayangan film religius seperti laptop, film religius, *infokus*, *speaker*, dan sebagainya.
- 3) Peneliti menentukan tempat penayangan film religius. Dalam hal ini penayangan film akan dilaksanakan di rumah salah seorang warga di Desa Goti.

- 4) Peneliti menentukan film religius yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan penelitian.
 - 5) Peneliti mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi, angket, dan catatan harian.
- b. Tindakan
- 1) Peneliti memberikan angket kepada remaja dengan tujuan untuk mengetahui akhlak remaja sebelum penayangan film religius dilakukan.
 - 2) Remaja mengisi angket yang diberikan peneliti.
 - 3) Peneliti menjelaskan secara ringkas tentang identitas film seperti durasi film, nama-nama pemeran, tanggal rilis, sutradara, dan sebagainya.
 - 4) Peneliti menjelaskan sinopsis film Ada Surga di Rumahmu.
 - 5) Peneliti melakukan penayangan film religius yang berjudul “Ada Surga di Rumahmu” dengan durasi 106 menit.
 - 6) Remaja menonton film religius yang ditayangkan oleh peneliti.
 - 7) Peneliti memberikan kertas catatan harian kepada remaja untuk diisi berkenaan tentang perasaan remaja setelah menonton film Ada Surga di Rumahmu.
 - 8) Remaja mengisi lembar catatan harian berkenaan dengan perasaan remaja setelah menonton film Ada Surga di Rumahmu.
- c. Observasi

Tahap observasi penayangan film religius Ada Surga di Rumahmu berlangsung, maka peneliti dibantu dengan dua pembantu peneliti yaitu

untuk mengisi lembar observasi yang memuat tentang aktivitas penonton, bahasa tubuh, mimik wajah dan kata-kata yang muncul pada penonton ketika menonton film tersebut. Kemudian pembantu peneliti juga mengamati keadaan tempat, jumlah penonton, cahaya ruangan, dan hal-hal yang mengganjal dari penayangan film yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan pembantu peneliti. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil analisis, maka peneliti dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki pada tindakan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun skenario yang akan dilakukan dalam penelitian.
- 2) Peneliti menentukan modifikasi yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti menentukan film religius yang akan ditayangkan.
- 4) Peneliti mempersiapkan perlengkapan penayangan film religius seperti laptop, film religius, *infokus*, *speaker*, dan sebagainya.

- 5) Peneliti menentukan tempat penayangan film religius. Untuk siklus II penayangan film religius ini akan dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmaliyah Nurul Yakin (MDT) yang berada di Desa Goti.
 - 6) Peneliti mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan catatan harian.
- b. Tindakan
- 1) Peneliti menayangkan video motivasi terlebih dahulu sebelum menayangkan film Pondok Buruk.
 - 2) Remaja menonton video motivasi yang ditayangkan peneliti.
 - 3) Peneliti menjelaskan secara ringkas identitas film Pondok Buruk seperti sutradara, durasi, nama-nama pemeran, tanggal rilis, dan sebagainya.
 - 4) Peneliti menjelaskan sinopsis film Pondok Buruk.
 - 5) Peneliti menayangkan film Pondok Buruk dengan durasi 77 menit.
 - 6) Peneliti memberikan kertas catatan harian kepada remaja untuk diisi yaitu tentang perasaan remaja setelah menonton Pondok Buruk.
 - 7) Remaja mengisi lembar catatan harian tersebut tentang hal-hal apa saja yang diperoleh setelah menonton film Pondok Buruk.
- c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penayangan film Pondok Buruk berlangsung, peneliti tetap dibantu dengan dua pembantu peneliti yaitu untuk mengisi lembar observasi. Lembar observasi tersebut berisi tentang aktivitas penonton, bahasa tubuh, mimik wajah dan kata-kata yang muncul

pada penonton ketika menonton film tersebut. Kemudian pembantu peneliti juga mengamati keadaan tempat, jumlah penonton, cahaya ruangan, dan hal-hal yang mengganjal dari penayangan film yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah melalui diskusi dengan pembantu peneliti (teman sejawat). Hasil refleksi akan dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan siklus ketiga.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyusun skenario dalam penelitian.
- 2) Peneliti mempersiapkan tempat penayangan film yaitu dilakukan di rumah salah satu remaja yang berada di Desa Goti.
- 3) Peneliti mempersiapkan modifikasi yang akan dilakukan pada tindakan.
- 4) Peneliti menentukan film religius yang akan ditayangkan.
- 5) Peneliti mempersiapkan perlengkapan penayangan film seperti laptop, flim religius, *speaker*, *infokus*, dan sebagainya.
- 6) Peneliti mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi, angket, dan catatan harian.

b. Tindakan

- 1) Peneliti menentukan film religius yang akan diayangkan.

- 2) Peneliti menjelaskan secara ringkas identitas film seperti sutradara, durasi, nama-nama pemeran, tanggal rilis, dan sebagainya.
 - 3) Peneliti menjelaskan sinopsis film Hijrah Cinta.
 - 4) Peneliti memutar film Hijrah Cinta dengan durasi 106menit.
 - 5) Peneliti memberikan videorenungan kepada remaja pada saat film telah selesai dipertontonkan kepada remaja.
 - 6) Peneliti menyampaikan nilai-nilai yang terdapat pada film Hijrah Cinta.
 - 7) Peneliti memberikan angket berkenaan dengan indikator yang sudah disiapkan oleh peneliti kepada para remaja untuk diisi.
 - 8) Remaja mengisi angket yang diberikan oleh peneliti dengan cara menceklis angka yang sudah tersedia.
- c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti tetap dibantu oleh dua pembantu peneliti (teman sejawat). Pembantu peneliti akan mencatat berbagai kelemahan yang ada pada saat tindakan berlangsung. Pembantu peneliti juga akan mencatat aktivitas dari penonton, baik mimik wajah, perhatian penonton, dan bahasa tubuh yang muncul dari penonton.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus III ini adalah mengumpulkan semua hasil instrumen. Kemudian peneliti menganalisis hasil observasi. Hasil observasi menjadi bahan untuk peneliti agar dapat menggambarkan penayangan film yang berlangsung. Sedangkan angket

yang telah diisi oleh para remaja, juga akan dianalisis. Hasilnya akan dijadikan bahan untuk melihat apakah film religius yang telah ditayangkan pada siklus I, II, dan III mampu membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan pembinaan akhlak mulia remaja khususnya berbagai tindakan yang dilakukan peneliti. Sedangkan analisis kuantitatif melalui statistik deskriptif digunakan untuk menentukan peningkatan akhlak mulia remaja sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan peneliti.⁴ Model analisis data adalah model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵ Peneliti mengumpulkan instrumen yang digunakan seperti lembar observasi, catatan harian, dan angket. Kemudian peneliti mengelompokkan instrumen sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis tindakan.
 - a. Lembar observasi dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan sosialisasi film religius dan aktivitas menonton remaja.

⁴Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 106.

⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 30.

- b. Catatan harian dikumpulkan, kemudian dianalisis peneliti bersama dengan pembantu peneliti. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengetahui perubahan akhlak remaja setelah menonton film-film religius yang ditayangkan.
 - c. Angket dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara setelah menonton film religius.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
 3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan yang dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur, dan sebab akibat dari populasi.⁶

Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan mencari rata-rata angket yang diperoleh remaja yaitu dengan rumus:

$$M = \frac{\sum F}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum F$: Frekuensi

N : Jumlah Subjek

⁶Lexy Meleong, *Op. Cit.*, hlm. 308.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Kondisi Desa Goti

a. Sejarah Desa Goti

Menurut sejarah bahwa dahulu kala sesuai keterangan yang kami peroleh dari para orangtua atau tetua adat bahwa Desa Goti awalnya adalah sebuah wilayah yang banyak di tumbuhi oleh pohon yang dinamakan oleh pohon/kayu Goti. Yang berada di bawah ke kuriaan/kerajaan Pijorkoling dan seiringan dengan berjalannya waktu pada zaman penjajahan Belanda maka kerajaan Pijorkoling dipisah atau dibagi menjadi beberapa wilayah yang pada saat itu dinamakan kampung. Setiap kampung dipimpin oleh seorang raja. Kampung Goti termasuk dari salah satu wilayah yang dipimpin oleh Raja yang bermarga harahap.

Menurut sejarah wilayah kampung Goti dahulu berada di sawah Goti yang berjarak kira-kira 1,5 kilo meter dari jalan raya. Namun lambat laun para warga masyarakat akhirnya pindah dari sawah Goti ke arah jalan raya atau tempat yang sekarang.

b. Kondisi Geografis Desa Goti

Secara administratif, Desa Goti terletak di wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dengan posisi dibatasi oleh wilayah-wilayah desa-desa tetangga.

Sebelah Utara berbatasan dengan Manunggang Julu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Manegen

Sebelah Timur berbatasan dengan Sunan Batang Angkola

Sebelah Barat berbatasan dengan Tapanuli Selatan

Jarak tempuh Desa Goti ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Padangsidimpuan adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit.

c. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Goti sebanyak 1.082 jiwa dengan penduduk usia produktif 557 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 278 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi dan karet.

Tabel 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Goti

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani/Pekebun	780
2	PNS	13
3	Pedagang	29
4	Pengrajin	5

Sumber Data: Dokumentasi daftar mata pencaharian penduduk Desa Goti

d. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Sekolah Perguruan Tinggi (SI)	75
2	Sekolah Menengah Atas (SMA)	157
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	221
4	Sekolah Dasar (SD)	278
5	Tidak Tamat Sekolah Dasar	58

Sumber Data: Dokumentasi daftar tingkat pendidikan masyarakat

e. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Goti memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

1) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Goti mempunyai kantor desa dan perangkat desa yang lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 6 Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	SD	Negeri	Goti	Baik
2.	MDT	Nurul Yakin	Goti	Baik
3.	PAUT	Ulumul Qur'an	Goti	Baik

Sumber Data: Dokumentasi daftar sarana dan prasarana pendidikan

3) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Goti mempunyai masjid dan mushola (surau) dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 7 Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	2 unit	Goti	Baik
2	Surau	2 unit	Goti	Baik

Sumber Data: Dokumentasi daftar sarana dan prasarana keagamaan

4) Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Goti meliputi listrik, air bersih, dan sebagainya.

Tabel 8 Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Jalan Desa	Goti	Kurang baik
2	Jalan Usaha Tani	Goti	Baik
3	Jembatan	Goti	Baik
4	Kantor Desa	Goti	Baik
5	Mandi Cuci Kakus (MCK)	Goti	Baik

Sumber Data: Dokumentasi daftar sarana dan prasarana umum

2. Kondisi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 orang remaja yang usianya 16-21 tahun. Remaja desa Goti yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian keadaan akhlak remaja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9 Kondisi Subjek Penelitian

No	Nama Remaja	Usia	Jenis Kelamin	Nama Sekolah	Akhlah Mulia	Akhlah Buruk
1.	Ahmad Syaiful	18	L	SMK N 1 Batang Angkola	Selalu mendengarkan perkataan orangtua. Menasehati dan mengajarkan syariat Islam terhadap lawan jenis	berbohong kepada orangtua. Sering mengejek lawan jenis
2.	Agus Salim	21	L	SMA SKB (Sanggar Kegiatan Belajar)	Membahagiakan orangtua dengan memberikan kasih sayang. Menghargai lawan jenis	Melawan perkataan orangtua. Berbicara dengan suara yang keras kepada lawan jenis
3.	Handrian Perdana	19	L	SMA N 3 PS	Membantu dan mendo'akan orangtua. Tidak berpegangan dengan perempuan.	Berbohong kepada orangtua. Berkata tidak sopan kepada perempuan
4.	Lija Pulungan	20	P	SMA N 8 PSP	Mematuhi perintah orangtua. Membantu lawan jenis dalam pendidikan.	Berbohong kepada orangtua. Berdua-duaan dengan lawan jenis
5.	Nursakinah	18	P	SMK N 3 PS	Membantu orangtua dan mendo'akan orangtua. Mengingatkan lawan jenis	Tidak mendengarkan perkataan orangtua. Berdua-duaan dengan lawan

					akan kebaikan.	jenis
6.	Melisa Nurhamidah	20	P	IAIN PSP	Mendengarkan perkataan orangtua Meningatkan lawan jenis dengan kebenaran	Sering memarahi orangtua. Berpegangan tangan dengan lawan jenis
7.	Pahmi Isman	20	L	SMA N 3 PSP	Selalu mendo'akan dan membantu orangtua. Tidak berkata kasar kepada perempuan.	Tidak mendengarkan apa yang diperintahkan orangtua Berpegangan tangan dengan perempuan
8.	Ryan Febriansyah	21	L	SMA N 6 PSP	Selalu mendo'akan kedua orangtua. Meningatkan setiap kebenaran kepada lawan jenis.	Tidak mendengarkan perkataan orangtua. Berkata kasar kepada lawan jenis
9.	Rahman Efendy	21	L	SMK Pembangunan Swadaya	Mematuhi perintah orangtua. Tidak berduaan dengan lawan jenis	Berbohong kepada orangtua. Ber kata tidak sopan kepada lawan jenis
10.	Siti Nurdiana	17	P	SMA Kampus	Mematuhi perintah orangtua. Selalu berbagi dengan sesama teman.	Sering berbohong kepada orangtua. Selalu berkata kasar kepada lawan jenis

B. Tindakan

1. Pra Tindakan

Sebelum penayangan film religius dimulai, peneliti memberikan angket kepada remaja dengan tujuan mengetahui akhlak remaja sebelum tindakan dilakukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 06 November 2017. Dalam perencanaan peneliti menyusun kegiatan yang telah dilaksanakan pada tindakan pertama. Adapun langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada tindakan pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti telah mempersiapkan skenario penelitian.
- 2) Peneliti telah mempersiapkan perlengkapan penayangan film religius seperti laptop, film religius, *infokus*, *speaker*, dan sebagainya.
- 3) Peneliti menentukan tempat penayangan film religius. Penayangan film religius dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Goti.
- 4) Peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa angket, lembar observasi dan catatan harian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pertama dilakukan pada tanggal 09 Maret 2018 yang diikuti oleh 10 remaja. Film yang ditayangkan berjudul *Ada Surga Di*

Rumahmu yang berdurasi 106 menit yang menceritakan tentang kisah seorang anak yang berbakti kepada orangtuanya. Penayangan film dimulai pukul 20.00 s/d 22.00 WIB di rumah salah satu warga di Desa Goti. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tindakan pertama sebagai berikut.

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan petunjuk kepada remaja.
- 2) Remaja mengisi angket yang telah diberikan peneliti untuk mengetahui kondisi akhlak remaja.
- 3) Remaja menonton film Ada Surga di Rumahmu dengan kondisi lampu dimatikan.



Gambar 1 Pada saat pemutaran film Ada Surga Di Rumahmu berlangsung terlihat para remaja menonton dengan serius.

- 4) Dua observer mengisi lembar observasi ketika penayangan film berlangsung.
- 5) Remaja mengisi lembar catatan harian yang diberikan peneliti.
- 6) Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa akhlak remaja mengalami perubahan yaitu ekspresi remaja menangis pada saat film mengungkapkan gambar Ramadhan pergi ke Jakarta mengikuti audisi menjadi artis ketika di mesjid Ramadhan melihat seorang anak menangis karena kehilangan kedua orangtuanya, kemudian Ramadhanpun menangis teringat akan nasehat orangtuanya agar bisa menjadi ustadz seperti ustadz Attar. Ramadhan sangat menyesal akan perbuatannya karena tidak menuruti perkataan orang tuanya untuk menjadi ustadz. Perubahan juga dapat dilihat dari kata-kata penyesalan yang dituliskan oleh remaja dalam catatan harian dan mengucapkan perkataan *astagfirullah*.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan analisis terhadap proses sosialisasi film *Ada Surga Di Rumahmu* di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Analisis dilakukan peneliti dengan cara mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan dan mengamati aktivitas menonton remaja serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Peneliti

berpedoman kepada lembar observasi aktivitas menonton remaja dan lembar observasi ekspresi remaja. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa:

- 1) Sebagian remaja menonton film dengan masih menggunakan hp dan sebagian mengikuti dengan penuh perhatian.
- 2) Sebagian remaja merasa ngantuk dan tidur-tiduran dalam mengikuti film.
- 3) Sebagian remaja masih mengikuti dengan mengobrol sehingga pada saat pemutaran film religius kurang kondusif. Oleh karena itu penelitian ini belum maksimal sehingga peneliti menyusun perencanaan untuk tindakan berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Sosialisasi film *Ada Surga di Rumahmu* yang dilakukan pada siklus pertama belum maksimal. Pada saat penayangan film *Ada Surga di Rumahmu* sebagian remaja masih ada yang kurang memperhatikan. Dalam mengatasi kekurangan pada siklus pertama, maka peneliti membuat perencanaan kembali untuk dilaksanakan pada tindakan siklus kedua. Untuk memaksimalkan tindakan peneliti memberikan tempat yang berbeda dari tempat sebelumnya. Dalam hal ini remaja menggunakan meja dan bangku ketika menonton film religius. Kemudian untuk mendapatkan perhatian remaja, peneliti menayangkan video motivasi sebelum film *Pondok Buruk*

ditayangkan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti telah mempersiapkan skenario penelitian.
- 2) Peneliti menentukan modifikasi yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti mempersiapkan perlengkapan penayangan film religius seperti laptop, film religius, *infokus*, *speaker*, dan sebagainya.
- 4) Peneliti menentukan tempat penayangan film religius yaitu dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Yakin Takmaliyah (MDT) yang berada di Desa Goti.
- 5) Peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi dan catatan harian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan kedua dilakukan dengan satu kali pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2018, pukul 20.00 s/d 21.58 WIB. Pada siklus ini diikuti oleh 10 remaja yang sama dengan siklus pertama. Film yang ditayangkan dalam siklus ini berjudul Pondok Buruk yang berdurasi 77 menit. Pada siklus ini sebelum remaja menonton film, terlebih dahulu menonton video motivasi tentang larangan pergaulan bebas dan akibat durhaka kepada orangtua dengan durasi 2 x 5 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tindakan kedua ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menayangkan video motivasi terlebih dahulu sebelum memutar film Pondok Buruk.

- 2) Remaja menonton video motivasi yang diputar oleh peneliti.



Gambar 2 Pemutaran film Pondok Buruk berlangsung dengan kondusif dan terlihat para remaja mengikuti dengan perhatian ketika menonton film Pondok Buruk.

- 3) Peneliti menjelaskan secara ringkas identitas film Pondok Buruk seperti sutradara, durasi, nama-nama pemeran, tanggal rilis, dan sebagainya.
- 4) Peneliti menjelaskan sinopsis film Pondok Buruk.
- 5) Remaja menonton film Pondok Buruk dengan durasi 77 menit.
- 6) Remaja mengisi lembar catatan harian yang diberikan peneliti berkenaan dengan hal-hal apa saja yang diperoleh setelah menonton film Pondok Buruk.
- 7) Peneliti menutup kegiatan tindakan kedua dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketika penayangan video motivasi para remaja sangat menghayati bahkan ada remaja yang menangis. Pada saat film Pondok Buruk ditayangkan pada bagian ketika Usop meminta maaf kepada ibunya kemudian mencium kaki ibunya dan meminta ampun karena telah mengacuhkan orangtuanya selama ini, remaja merasa terharu dan menangis. Oleh karena itu pada tindakan kedua ini perubahan akhlak remaja semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil catatan harian yang dituliskan para remaja yaitu remaja berkata sopan kepada orangtua, membantu orangtua di sawah, dan menasehati yang bukan muhrim untuk melakukan kebaikan.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ini melalui diskusi dengan observer (pembantu peneliti). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan pembantu peneliti bahwa pada tindakan kedua ini kekurangan-kekurangan yang dialami pada tindakan pertama berkurang karena hanya 2 remaja yang menggunakan hp ketika penayangan film berlangsung, 8remaja mengikuti dengan antusias. Namun kekurangan pada tindakan II ini adalah sebagian remaja masih ada yang mengikuti dengan mengobrol. Oleh karena itu peneliti menyusun perencanaan kembali untuk tindakan ketiga.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Sosialisasi film religius di Desa Goti Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara pada siklus kedua pada umumnya sudah cukup baik, namun masih ada remaja yang kurang memperhatikan dan antusias. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus kedua, peneliti memberikan arahan kepada remaja. Perencanaan siklus ketiga dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti telah mempersiapkan skenario penelitian.
- 2) Peneliti telah mempersiapkan tempat penayangan film religius yaitu akan dilakukan di rumah salah satu remaja di Desa Goti.
- 3) Peneliti mempersiapkan modifikasi yang akan dilakukan pada tindakan.
- 4) Peneliti telah mempersiapkan perlengkapan penayangan film religius seperti laptop, film religius, *speaker*, *infokus*, dan sebagainya.
- 5) Peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa angket, lembar observasi dan catatan harian.

b. Tindakan

Siklus ketiga juga dilakukan dengan satu kali pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 20.00 s/d 22.30 WIB. Pada siklus ini diikuti oleh 10 remaja yang sama dengan siklus pertama dan kedua. Film yang ditayangkan dalam siklus ini berjudul *Hijrah Cinta* berdurasi 113 menit. Pada siklus ini setelah remaja menonton film *Hijrah*

Cinta, peneliti memberikan renungan kepada remaja yang berkaitan dengan orangtua berdurasi 8 menit.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tindakan ini yaitu:

- 1) Peneliti memberikan arahan dan nasehat kepada remaja.
- 2) Peneliti menjelaskan secara ringkas identitas film Hijrah Cinta seperti sutradara, durasi, nama-nama pemeran, tanggal rilis, dan sebagainya.
- 3) Peneliti menjelaskan sinopsis film Hijrah Cinta.
- 4) Remaja menonton film Hijrah Cinta yang ditayangkan peneliti dengan durasi 113 menit.



Gambar 3 Pada saat pemutaran film Hijrah Cinta berlangsung remaja menonton dengan serius

- 5) Peneliti memberikan renungan kepada remaja melalui video.
- 6) Peneliti menyampaikan nilai-nilai yang terdapat pada film Hijrah Cinta.

7) Remaja mengisi angket yang diberikan oleh peneliti dengan melingkari bagian indikator yang dipilih remaja.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus ketiga ini perhatian remaja dalam menonton film religius semakin baik dari pada siklus pertama dan kedua. Begitu juga dengan akhlak remaja semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari penyesalan remaja yang dituangkan dalam catatan harian.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga sudah baik, kekurangan pada siklus kedua dapat teratasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan akhlak remaja yang mengalami perubahan. Adapun masih ditemukannya remaja yang kurang memperhatikan dan belum mengalami perubahan dan peningkatan akhlak secara maksimal tidak menjadi hambatan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, karena kita mengetahui setiap individu manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda. Bantuan teman sejawat kepada peneliti, maka tindakan yang dilaksanakan dalam mensosialisasikan film berhasil membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan pada siklus satu, dua, dan tiga, maka peneliti memberikan angket kepada remaja. Tujuan diberikan angket kepada masing-masing remaja adalah untuk mengetahui kondisi akhlak remaja sebelum tindakan. Hasil angket pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10 Hasil angket pra tindakan

No.	Nama	Jumlah
1.	Ahmad Syaiful	134
2.	Agus Salim	115
3.	Handrian Perdana	146
4.	Lija Pulungan	138
5.	Nursakinah	146
6.	Melisa Nurhamidah	134
7.	Pahmi Isman	144
8.	Ryan Febriansyah	93
9.	Rahman Efendy	135
10.	Siti Nurdiana	128
	Skor Total	1313
	Mean	131,3

Data di atas menunjukkan skor total pada pratindakan berjumlah 1313, sedangkan rata-ratanya berjumlah 131,3. Maka dapat dilihat dalam pratindakan ini akhlak remaja terlihat masih rendah.

2. Hasil Tindakan I

Berdasarkan hasil catatan harian menunjukkan bahwa remaja banyak mendapatkan pelajaran dari film tersebut dan sadar bahwa orangtua merupakan surga terdekat yang bisa dicapai dengan cepat jika kita berbakti kepada kedua orangtua. Dari catatan harian dapat dilihat bahwa remaja yang mendoakan

orangtua, membantu orang tua, berkata sopan kepada lawan jenis dan orangtua sebanyak 5 orang dari 10 remaja sedangkan yang lainnya masih berkata kasar, dan tidak sopan kepada orangtua dan lawan jenis.

3. Hasil Tindakan II

Berdasarkan hasil catatan harian pada siklus kedua menunjukkan bahwa remaja sangat menyukai film Pondok Buruk karena mereka merasa film pondok buruk telah menyadarkan mereka bahwa kesuksesan apapun yang telah dicapai tidak akan bertahan tanpa ridanya orangtua serta kita harus menyayangi orangtua. Dari catatan harian dapat dilihat bahwa remaja yang mendoakan orangtua, membantu orang tua, berkata sopan kepada lawan jenis dan orangtua sebanyak 8 orang dari 10 remaja sedangkan yang lainnya masih berkata kasar, dan tidak sopan kepada orangtua dan lawan jenis.

4. Hasil Tindakan III

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus ketiga remaja mengikuti film Hijrah cinta dengan penuh perhatian. Hal ini dapat dilihat dari remaja tidak lagi menggunakan hp, mengobrol dan melakukan aktivitas lainnya. Sedangkan hasil catatan harian menunjukkan bahwa perubahan akhlak remaja semakin membaik. Perubahan yang terjadi seperti adanya kata-kata penyesalan yang dituliskan remaja karena tidak mematuhi perintah orangtua dan berlaku kasar kepada lawan jenis. Pada tindakan ketiga peneliti memberikan angket kepada remaja dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhlak remaja

setelah mengikuti tindakan satu, dua, dan tiga. Hasil angket pasca tindakan terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11 Hasil angket pasca tindakan

No.	Nama	Jumlah
1.	Ahmad Syaiful	150
2.	Agus Salim	138
3.	Handrian Perdana	151
4.	Lija Pulungan	143
5.	Nursakinah	159
6.	Melisa Nurhamidah	137
7.	Pahmi Isman	153
8.	Ryan Febriansyah	109
9.	Rahman Efendy	138
10.	Siti Nurdiana	133
	Skor Total	1411
	Mean	141.1

Berdasarkan tabel di atas maka skor total pada pra tindakan berjumlah 1411, sedangkan rata-ratanya berjumlah 141,1. Maka dalam pra tindakan ini akhlak remaja terlihat masih rendah karena skor rata-rata remaja pada pra tindakan ini masih rendah.

5. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh terdapat perbedaan skor hasil pada pra tindakan dan pasca tindakan. Perbandingan antara skor pra tindakan dan pasca tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 12 Perbandingan Hasil Tindakan

NO	Nama Remaja	Angka		Keadaan
		Siklus pra tindakan	Siklus pasca tindakan	
1.	Ahmad Syaiful	134	150	Positif
2.	Agus Salim	115	138	Positif
3.	Handrian Perdana	146	151	Positif
4.	Lija Pulungan	138	143	Positif
5.	Nursakinah	146	159	Positif
6.	Melisa Nurhamidah	134	137	Positif
7.	Pahmi Isman	144	153	Positif
8.	Ryan Febriansyah	93	109	Positif
9.	Rahman Efendy	135	138	Positif
10.	Siti Nurdiana	128	133	Positif
Skor Total		1313	1411	Positif
Rata-Rata		131,3	141,1	Positif
Persentase				

Berdasarkan data di atas, remaja memperoleh skor yang meningkat dari pra tindakan sampai pasca tindakan. Pada pra tindakan skor rata-rata berjumlah 131,3 dan pasca tindakan skor rata-rata remaja yaitu 141,1. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata dari pasca tindakan lebih tinggi dari pada pra tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penayangan film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

6. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan hasil angket, catatan harian, dan observasi terlihat ada perubahan positif pada akhlak remaja baik kepada orangtua maupun kepada

lawan jenis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Maka, untuk membina akhlak mulia remaja dapat dilaksanakan dengan sosialisasi film religius.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil penelitian yang diperoleh mendukung teori yang terdapat pada kajian teori yaitu film memiliki beberapa kelebihan yaitu diyakinkan dapat menimbulkan kesan pada seseorang karena film dapat menggambarkan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan nyata misalnya tayangan adegan kekerasan dan adegan-adegan yang menjurus ke pornografi juga telah banyak berperan menyulut perilaku agresif remaja, dan menyebabkan terjadinya pergeseran akhlak pergaulan, serta meningkatkan terjadinya berbagai pelanggaran norma asusila. Begitu juga dengan film religius yang diputar dalam penelitian ini menyebabkan terjadinya kesadaran pada remaja dan menyesal serta meningkatkan perilaku mulia pada remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sosialisasi film religius dapat membina akhlak mulia remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, skor rata-rata akhlak remaja pada pra tindakan adalah 131,3 dan skor rata-rata pada pasca tindakan adalah 141,1. Dari skor rata-rata remaja tersebut maka akhlak remaja mengalami peningkatan yang positif. Hasil observasi menunjukkan bahwa para remaja sadar, menangis, dan mengucapkan kata-kata penyesalan ketika menonton film religius tersebut. Sedangkan hasil catatan harian menunjukkan bahwa perubahan akhlak remaja semakin baik, hal ini dapat dilihat dari para remaja membantu orangtua, berkata sopan kepada orangtua dan lawan jenis, menutup aurat, mendoakan orangtua, dan sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu sebagai berikut:

1. Kepada bapak kepala Desa Goti agar mengarahkan para remaja Desa Goti ke arah yang lebih baik dengan menyediakan fasilitas dalam menayangkan film-film

religius. Kemudian kepala Desa Goti hendaknya membuat program kegiatan-kegiatan positif untuk membina akhlak mulia remaja Desa Goti.

2. Kepada orangtua desa Goti agar memperhatikan film-film yang ditonton remaja dan memberikan film-film yang membangun perkembangan akhlak mulia remaja.
3. Kepada remaja desa Goti agar membiasakan menonton film-film yang bernilai positif dan bernuansa Islami serta menjauhi film-film yang bernilai negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Al-Rasyidin. *Pendidikan dan Psikologi Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Akbarizan. *Pendidikan Berbasis Akhlak*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Deden Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Damsar, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Dwi Narwoko dan Bagong Suryanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Eneng Muslihah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Juliansyah Noor *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

- Muhammad Yunus. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- M. Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Maskaya Siregar. *Pengaruh Menonton Film Religius Terhadap Sikap Keberagamaan Anak Di Desa Parigi Kecamatan Dolok*. Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2007.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suwignya Adi Susila. *Pengaruh Minat Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Kelas V Dan VI Di SDN Sukorejo 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tetty Suriani Harahap. *Pemanfaatan Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin*. Skripsi: Padangsidempuan, 2008.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** Nama : Munrika Rayo Nanda Siregar
Nim : 14 201 00229
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Padangsidimpuan, 09 September 1996
Alamat : Jl. S.M Raja. Gg, Budiman No. 8
Padangsidimpuan
- II.** Orangtua
Nama Ayah : Ali Rahmat Siregar
Nama Ibu : Derliana Siregar
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Jl. S.M Raja. Gg, Budiman No. 8
Padangsidimpuan
- III.** Pendidikan
- a. SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2009
 - b. SMP Negeri Padangsidimpuan tamat tahun 2011
 - c. SMK Negeri 3 Padangsidimpuan tamat tahun 2014
 - d. Masuk Perguruan Tinggi Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan tahun 2014.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI EKSPRESI MENONTON REMAJA

Petunjuk : Uraikanlah ekspresi menonton remaja pada tabel di bawah ini baik perkataan atau bahasa tubuh timbul

Siklus :

Judul Film :

Tempat :

Hari/Tgl :

No.	ASPEK	URAIAN
1.	Aktivitas Menonton	
2.	Bahasa Tubuh	
3.	Kata-Kata	

Lampiran 3

LEMBAR CATATAN HARIAN

NAMA : _____

NAMA SEKOLAH : _____

Petunjuk: *Isilah sesuai dengan yang saudara/i peroleh dari pemutaran film religius “Ada Surga di Rumahmu”*

1. *Tuliskanlah akhlak mulia dan akhlak buruk yang pernah saudara/i lakukan kepada orangtua.*
2. *Tuliskanlah akhlak baik dan akhlak buruk yang pernah saudara lakukan kepada perempuan/lawan jenis.*
3. *Tuliskanlah pesan yang saudara/i peroleh tentang akhlak kepada orangtua dan lawan jenis setelah pemutaran film religius “Ada Surga Di Rumahmu”*





Angket

Judul: “Sosialisasi Penayangan Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja Di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”

1. Keterangan Angket:

- a. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif tentang peningkatan akhlak mulia dari remaja dalam penyusunan skripsi.
- b. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

2. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Sebelum saudara mengisi angket yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan. Diperbolehkan tidak mengisi identitas.
- b. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada pilihan yang telah tersedia.
- c. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua poin angket dapat diisi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 1) Poin 7 : Sangat positif
 - 2) Poin 6 : Positif
 - 3) Poin 5 : Cukup Positif
 - 4) Poin 4 : Netral
 - 5) Poin 3 : Cukup Negatif
 - 6) Poin 2 : Negatif
 - 7) Poin 1 : Sangat Negatif
- d. Sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada saudara/i atas segala bantuannya.

3. Identitas Remaja

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Hari/Tgl :
Nama Sekolah :

NO.	SIKAP	SKALA	SIKAP
------------	--------------	--------------	--------------

1.	Berkata lemah lembut	7	6	5	4	3	2	1	Berkata kasar
2.	Patuh terhadap perintah orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Membantah perintah orangtua
3.	Mendengarkan nasehat orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Mengacuhkan nasehat orangtua
4.	Rajin membantu orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Malas membantu orangtua
5.	Jujur	7	6	5	4	3	2	1	Bohong
6.	Mencintai orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Bertengkar dengan orangtua
7.	Meminta izin kepada orangtua ketika keluar rumah	7	6	5	4	3	2	1	Tidak meminta izin kepada orangtua ketika keluar rumah
8.	Berbagi kepada orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Pelit kepada orangtua
9.	Mendoakannya	7	6	5	4	3	2	1	Tidak mendoakannya
10.	Tidak membebani orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Membebani orangtua
11.	Tawaduk (rendah diri) kepada orangtua	7	6	5	4	3	2	1	Sombong
12.	Menjaga pandangan (menundukkan kepala ketika berbicara dengan lawan jenis)	7	6	5	4	3	2	1	Tidak menjaga pandangan (tidak menundukkan kepala ketika berbicara dengan lawan jenis)
13.	Berpakaian menutupi aurat	7	6	5	4	3	2	1	Tidak berpakaian menutup aurat
14.	Tidak berdua-duaan di tempat sunyi	7	6	5	4	3	2	1	Berdua-duaan (berkhalwat) di tempat sunyi

15.	Mencari teman yang baik	7	6	5	4	3	2	1	Mencari teman yang buruk
16.	Menjaga diri dari minuman-minuman yang terlarang	7	6	5	4	3	2	1	Mengikuti minuman-minuman terlarang
17.	Menjawab salam	7	6	5	4	3	2	1	Tidak menjawab salam
18.	Mengucap salam	7	6	5	4	3	2	1	Tidak mengucap salam
19.	Tidak berciuman	7	6	5	4	3	2	1	Berciuman
20.	Tidak berpelukan	7	6	5	4	3	2	1	Berpelukan
21.	Tidak berpegangan tangan	7	6	5	4	3	2	1	Berpegangan tangan
22.	Ramah	7	6	5	4	3	2	1	Sombong
23.	Berbicara dengan perkataan yang sopan	7	6	5	4	3	2	1	Berbicara dengan perkataan yang tidak sopan
24.	Tidak saling bertengkar	7	6	5	4	3	2	1	Bertengkar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 534/In.14/E.5/PP.00.9/112/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 05/12 2017

Kepada Yth. 1. **Dr. MAGDALENA, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **HAMIDAH, M. Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

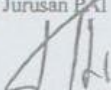
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **MUNRIKA RAYO NANDA SRG**
NIM. : **14 201 00229**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak/Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -6**
Judul Skripsi : **SOSIALISASI FILM RELIGIUS DALAM
PEMBINAAN AKHLAK MULIA REMAJA DI DESA
GOTI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.


Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

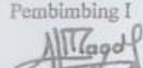

Hamka, M.Hum
NIP. 19440815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


HAMIDAH, M. Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 70/In.14/E.4c/TL.00/01/2018

19 Januari 2018

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Goti
Kec. Padangsidempuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Munrika Rayo Nanda Srg

NIM : 14.201.00229

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Jln. SM Raja Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



0003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KEPALA DESA GOTI

Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 10,5 Goti

Kode Pos: 2733
22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12/12.77-05.2008/2018

yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muliadi

Jabatan : Kepala Desa Goti

Surat keterangan ini menerangkan bahwa,

Nama : Munrika Rayo Nanda Srg

NIM : 14 201 00229

Keahlian : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Penyerah telah melaksanakan Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul "Sosialisasi Film Religius Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Remaja di Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara".

Sehubungan surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Goti, Mei 2018

Kepala Desa Goti

